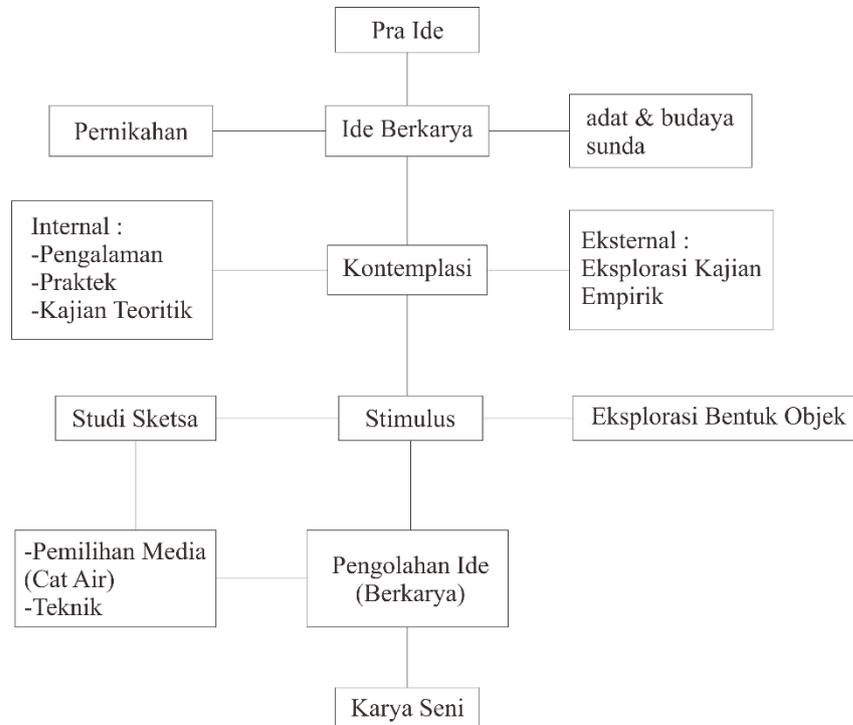


BAB III METODE PENCIPTAAN

A. PERSIAPAN

1. Proses Penciptaan



Bagan 3.1 Bagan Proses Penciptaan
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Dalam proses penciptaan karya penulis mengembangkan ide dan konsep berdasarkan pengalaman pribadi serta pengaruh lingkungan sejak kecil yang menginspirasi penulis untuk mengembangkan ide dan konsep tentang upacara pernikahan adat sunda. Setelah melakukan tahapan pencarian ide, penulis menentukan karya yang akan dibuat yaitu dengan menjadikan karya tersebut bersifat dua dimensi dengan media yang akan digunakan yaitu media cat air diatas kertas sebagai bahan dalam pembuatan karya *drawing* tersebut.

2. Ide Berkarya

Penemuan ide berkarya dengan mengangkat upacara pernikahan adat sunda sudah dimulai sejak lama berawal dari melihat album pernikahan orangtua yang begitu menarik, hingga pada awal 2021 penulis berkesempatan untuk merasakan pengalaman melewati rangkaian upacara pernikahan adat sunda dengan berbagai upacara yang biasanya dilaksanakan pada saat

melangsungkan pernikahan, pada saat itu penulis tersadar bahwa momen upacara adat dalam pernikahan adat sunda itu sangat penting dan bermakna, sehingga secara misterius penulis tertarik untuk membuat karya drawing dari pengalaman tersebut. Selain itu, penulis cukup tertarik dengan tema adat sunda, sehingga karya yang dibuat biasanya selalu berhubungan dengan kebiasaan orang sunda, namun tema yang mengangkat ide tentang pernikahan adalah pertama kalinya.

Seiring dengan berjalannya waktu penulis menyadari bahwa ketertarikannya pada budaya dan adat sunda dilatar belakangi dengan masa kecil yang lumayan lekat dengan budaya dan adat sunda. Selain itu penulis merasa gelisah karna banyaknya generasi sekarang sudah sedikit yang mengenal budaya dan adat sunda, hal ini disadari dari diri penulis sendiri dan mencoba mengvisualisasikan kegelisahan yang dirasakan melalui karya yang diciptakan salah satunya dengan mengangkat tema Upacara Pernikahan adat sunda ini untuk menunjukkan beberapa rangkaian yang ada dalam upacara pernikahan adat sunda yang memiliki banyak makna, sehingga penulis mengharapkan generasi sekarang mengetahui dan juga tidak melupakan adat dan budaya sunda salah satunya dalam pernikahan.

3. Kontemplasi

Tahap kontemplasi adalah tahapan pendalaman ide dengan melakukan penghayatan dan perenungan. Dalam tahap ini penulis merasakan banyak masyarakat yang sudah mulai menggumi budaya luar salah satunya dalam adat pernikahan sudah banyak yang mengkituti gaya kebaratan, dan banyak yang mengikuti tren pada zaman sekarang. Padahal dalam upacara pernikahan khususnya adat sunda sangat sakral dan kaya akan makna dan nilai-nilai luhur dan positif didalamnya.

Kemudian dalam tahap ini penulis mendalami bagaimana memilih bahan, teknik dan pengayaan dalam proses berkarya, yang bertujuan untuk mewujudkan ide dan juga gagasan penulis sesuai dengan maksud dan tujuan utama mengvisualisasikan karya sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Stimulasi

Dalam tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan untuk mendalami karya dan juga melakukan pendekatan, seperti membangun dramatisasi seperti mendengarkan musik atau alunan lagu pengiring acara pernikahan adat sunda, diskusi dengan orang-orang yang berkecimpung dalam upacara adat pernikahan sunda, diskusi dengan pembimbing dan teman terdekat serta berbagai sumber seperti buku, artikel, dan yang lainnya.

Dalam tahap ini penulis juga menuangkannya dalam sebuah sketsa, setelah mempelajari dari referensi hasil studi lapangan, diskusi dan sampai akhirnya penulis memutuskan untuk menciptakan sebuah karya drawing tentang upacara adat pernikahan sunda dengan mengangkat upacara yang mewakili prosesi adat pernikahan suku sunda, dimulai dari upacara lamaran, upacara siraman dan yang lainnya.

5. Pengolahan Ide

Pada tahap ini penciptaan karya ini penulis mencoba mewujudkan ide dan gagasan kedalam bentuk karya seni rupa yang dihasilkan dari pemikiran, kegelisahan dan pengalaman yang dirasakan penulis dalam melihat suatu hal dari sudut pandangnya. Dalam karya penciptaan ini penulis menuangkannya dalam sebuah karya drawing dengan media cat air diatas kertas dengan jumlah enam karya yang mewakili setiap prosesi upacara adat.

6. Alat dan Bahan

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum berkarya. Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya drawing ini.:

a. Pensil dan penghapus

Pensil digunakan untuk membuat sketsa pada kertas biasa maupun kertas *aquarelle* dan penghapus digunakan untuk menghapus bagian sketsa yang kurang tepat dan juga terlalu tebal serta untuk merapihkan sketsa.



Gambar 3.1 Pensil dan Penghapus
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Kuas cat air

Kuas merupakan alat yang penting dalam melukis menggunakan cat air, setiap kuas memiliki karakteristik dan bentuk berbeda serta kegunaan dan peruntukannya berbeda selain itu setiap kuas memiliki bentuk, ukuran dan merk yang berbeda. Kuas yang digunakan penulis adalah kuas untuk cat air dengan berbagai ukuran dan merk diantaranya, merk Artemedia, Raphael, cotman winsor & newton dan v-tec.



Gambar 3.2 kuas cat air
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Kertas aquarelle

Kertas aquarelle merupakan kertas khusus yang digunakan untuk cat air. Karya drawing yang dibuat penulis menggunakan kertas dari merk Hahnemule the collection watercolour dengan ketebalan kertas 300 gsm dan ukuran 56x76 cm. Penulis menggunakan 6 lembar kertas Hahnemule the collection watercolour



Gambar 3.3 kertas aquarelle
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Cat air

Cat air merupakan media utama yang digunakan dalam membuat karya drawing menggunakan cat air, jenis cat air cukup beragam dalam karya ini penulis menggunakan dua jenis cat air dalam bentuk liquid dan pasta dari ecoline dan sakura Koi.



Gambar 3.4 cat air liquid
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.5 Cat air pasta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Palet cat

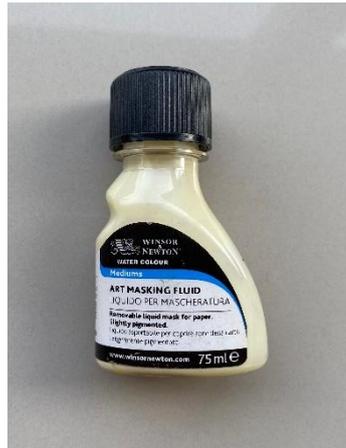
Palet cat sangat dibutuhkan untuk mebubuhkan cat yang akan digunakan, ukuran yang digunakan pun beragam ada yang kecil dan besar. Disini penulis menggunakan 2 pallet cat berukuran besar bertujuan agar dapat membubuhkan banyak warna sehingga beragam dan memudahkan pengaplikasian cat saat mencapur warna.



Gambar 3.6 Palet Cat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. *Masking fluid*

Masking fluid digunakan untuk menghalangi bagian yang tidak ini diwarnai. Cairan ini sangat membantu dalam pewarnaan menggunakan cat air karna menjangkau bentuk yang detail. *Masking fluid* berbahan dasar latex ehingga mudah dikelupas saat karya sudah selesai.



Gambar 3.7 Masking fluid
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

g. *Iridescent medium*

Iridescent medium merupakan cairan media cat air dekoratif dan jarang digunakan. Saat cairan ini dicampur dengan cat atau diaplikasikan di atas karya akan menimbulkan efek berkilau.



Gambar 3.8 Iredesent Medium
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

h. Wadah dan air

Sesuai dengan medianya cat air adalah media *waterbase*, sehingga dibutuhkan air untuk mengolah cat. Air berperan penting dalam proses pewarnaan dengan cat air sehingga membutuhkan wadah untuk menampung air serta membilas kuas yang digunakan.



Gambar 3.9 Wadah dan air
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

i. Tisu

Tisu digunakan untuk membersihkan dan mengurangi kadar air pada bagian karya maupun kuas. Selain itu tisu juga digunakan dalam eksperimen tekstur dan berperan dalam teknik *lifting off*, yaitu teknik mengurangi atau menyerap cat yang sudah digoreskan pada karya sehingga intensitas warnanya berkurang.



Gambar 3.10 Tisu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

j. Fiksatif

Fiksatif digunakan untuk memberikan lapisan pelindung karya yang sudah jadi sehingga gambar dan warna dapat bertahan lama.



Gambar 3.11 Fiksatif
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. PROSES PENCIPTAAN

Dalam proses pembuatan karya ini penulis memerlukan tahapan pengerjaan agar tercipta karya yang maksimal. Berikut penulis uraikan tahapan-tahapan dalam proses pembuat karya drawing ini.

1. Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan langkah awal untuk menciptakan visual akhir pada karya, penulis melihat referensi dari sebuah foto untuk mempelajari gesture dan suasana yang terjadi, proses sketsa untuk pembuatan karya upacara pernikahan adat sunda ini meliputi ilustrasi sepasang pasangan yang

melaksanakan proses lamaran menuju pernikahan hingga pernikahan berlangsung dengan adat Sunda.



Gambar 3.12 sketsa lamaran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Pemindahan Sketsa pada Kertas Kerja

Sketsa yang dibuat dipindahkan pada kertas aquarelle ukuran 56 x 76 cm. Dengan cara digambar ulang menggunakan pensil dengan ukuran kecil dan ketebalan yang tipis. Sketsa ini merupakan sketsa karya secara garis besarnya saja.



Gambar 3.13 pemindahan sketsa pada kertas kerja
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Proses pewarnaan

Pada tahap awal proses pewarnaan penulis menerapkan warna yang paling tipis dengan teknik *flat wash* dan *wet to wet* diseluruh area yang akan diwarnai. Setelah lapisan pertama kering proses pewarnaan tersebut masih membutuhkan beberapa lapisan warna, berikut adalah proses pewarnaan yang dilakukan pada setiap karya penciptaan ini.

Tabel 3.1 Proses Pewarnaan

Proses	Keterangan
	<p>Pewarnaan warna paling tipis secara keseluruhan</p>
	<p>Setelah lapisan pertama mengering penulis memberikan warna pada bagian objek dengan memberikan warna dasar secara tipis</p>

	<p>Setelah kering penulis memberikan warna pada objek bunga kulit dan pakaian</p>
	<p>Penulis mulai mendetail bagian-bagian pada objek dengan memberikan warna yang lebih vibrant</p>
	<p>Setelah pewaranaan detail pada objek penulis menambahkan warna bayangan untuk memberikan kesan gelap terang pada objek</p>

4. Penyelesaian Akhir (*Finishing*)

Setelah proses pewarnaan selesai, karya disemprot dengan piksatif secara merata agar intensitas warnanya terjaga dan dapat terlindungi sehingga dapat bertahan lama.



Gambar 3.14 Pemberian fixative pada karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Hasil Akhir Karya



Gambar 3.15 hasil akhir karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)